

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT
PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI KARET DAN BARANG DARI
KARET DAN PLASTIK DI KOTA SURABAYA**

Ahmad Syarif Abidin

231303127

Fakultas Ekonomi Pembangunan Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRACT

This study uses multiple linear regression analysis is the analysis used to find the influence of independent variables to a dependent variable by using time series year 2008-2017. The variables used in this research are the number of rubber and plastic industries in Surabaya, the wage rate of rubber and plastic industries in Surabaya city, rubber and plastic industry investment in Surabaya city, and rubber and plastic industry workers in Surabaya city. The data are secondary data sourced from BPS of Surabaya city. The result of the analysis shows that both the partial and the simultaneous variables of the business unit, the wage rate, and the significant investment to the variable of industrial rubber and plastic absorption in Surabaya city. It can be concluded that the independent variables affect the dependent variable by 76% and the remaining 24% are explained by other variables not included in this study.

Keywords: Rubber and Plastic Industry, Number of Business Unit, wage rate, investment, labor.

PENDAHULUAN

Pada dewasa ini negara berkembang sedang gencar-gencarnya melaksanakan pembangunan ekonominya, baik negara maju maupun negara berkembang, lebih-lebih menjelang era globalisasi dimana setiap negara dituntut untuk maju di segala bidang terutama di bidang ekonomi. Demikian juga bagi negara Indonesia yang merupakan negara sedang berkembang. Pembangunan bidang ekonomi dilakukan dengan menitik beratkan pada sector pertanian.

Dengan demikian sempitnya lahan pertanian yang ada untuk mencari nafkah sebagai akibat semakin sempitnya lahan pertanian yang ada untuk mencari nafkah sebagai akibat semakin tingginya pertumbuhan penduduk, maka perlu dikembangkan sektor yang lain yang dapat menyerap tenaga kerja dan juga dapat meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sektor lain yang dimaksud adalah sektor industry.

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh:

1. Jumlah unit usaha, tingkat upah, dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja baik secara parsial pada industri karet dan barang dari karet dan plastik di kota Surabaya
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor jumlah unit usaha, tingkat upah dan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri karet dan barang dari karet dan plastik.
3. Dominan variabel investasi terhadap industri karet dan barang dari karet dan plastik di kota Surabaya

LANDASAN TEORI

PERINDUSTRIAN INDONESIA

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Menurut Winardi industri adalah :

Industri merupakan usaha produktif terutama dalam bidang produksi atau

perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa misalnya transportasi dan peralatan-peralatan yang berhubungan dengan penggunaan modal tenaga kerja dalam jumlah yang relative besar. Industri mempunyai dua pengaruh yang penting dalam setiap program pembangunan. Pertama, dalam dua model sektornya Lewis, produktivitas yang besar dalam sebuah industri merupakan kunci untuk meningkatkan pendapatan perkapita. Kedua, industri pengolahan (manufaktur) memberikan kemungkinan-kemungkinan yang lebih besar bagi industri substitusi impor (ISI) untuk lebih efisien dan meningkatkan ekspor dari pada hanya berkuat pada pasar "primer" (Arsyad, 2010:452).

UNIT USAHA

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran

lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Sedangkan, perusahaan atau unit usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Untuk penguruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil menurut Aditya (2004), pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini sektor industri disuatu daerah secara signifikan akan menambah jumlah lapangan pekerjaan di suatu daerah.

UPAH

Hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja atau buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan. Untuk pengaruh dari upah minimum terhadap

penyerapan tenaga kerja, menurut Simanjuntak (1998), jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka nantinya akan berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja. Sedangkan menurut Sumarsono dalam Pratomo dan Saputra (2011), menyatakan salah satu dampak dengan adanya kenaikan upah yaitu akan mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja dan dilanjutkan dengan menurunkan produksi.

INVESTASI

Menurut Sukirno (2002), investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Jadi investasi dalam perspektif makro adalah

tindakan perusahaan dalam membeli barang-barang modal dan bukan tindakan individu dalam pembelian barang-barang modal. Sedangkan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja industri kecil, menurut Sukirno (2002), di dalam perekonomian makro kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Lalu peningkatan dalam permintaan agregat akan membawa perubahan pada kapasitas produksi suatu perekonomian yang kemudian akan diikuti oleh pertambahan dalam kebutuhan akan tenaga kerja untuk proses produksi, yang menandakan bertambahnya lapangan pekerjaan.

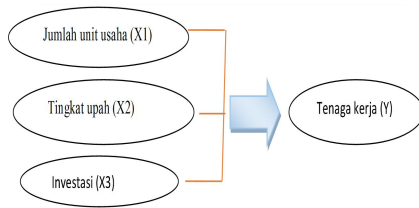
PENGERTIAN TENAGA KERJA

Menurut Sumitro Djojohadikusumo Mengenai pengertian tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, termasuk mereka yang menganggur meskipun bersedia dan sanggup bekerja dan mereka yang terpaksa menganggur akibat tidak ada kesempatan kerja.

Keberhasilan pembangunan ekonomi salah satunya dipengaruhi oleh faktor produksi. Faktor-faktor tersebut

diantaranya penduduk (sumber daya manusia). Yang dimaksud dengan sumber daya manusia adalah penduduk dalam usia kerja. Tenaga kerja adalah salah satu faktor penting dalam suatu proses produksi, karena untuk menghasilkan suatu barang atau produk tersebut maka manusialah yang menggerakkan sumber-sumber lain dalam menghasilkan barang atau produk tersebut. Tenaga kerja (man power) terdiri dari golongan angkatan kerja dan bukan angkatan kerja serta mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan atau pengangguran dan sedang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah, mengurus rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerimaan pendapatan, ketiga golongan terakhir yaitu kelompok yang bersekolah, mengurus rumah tangga, dan penerima pendapatan, walaupun sedang tidak bekerja, mereka di anggap secara fisik sudah mampu dan sewaktu-waktu dapat menawarkan jasanya untuk ikut bekerja.

KERANGKA KONSEPTUAL



Gambar 1. Kerangka konseptual

HIPOTESIS

Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Hipotesis merupakan dugaan sementara yang mungkin benar dan mungkin salah, sehingga dapat dianggap atau dipandang sebagai kesimpulan yang bersifat sementara, sedangkan penolakan atau penerimaan suatu hipotesis tersebut tergantung dari hasil penelitian terhadap faktor-faktor yang dikumpulkan, kemudian diambil suatu kesimpulan (Sugiyono; 2015: 64)

Maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Diduga jumlah unit usaha, tingkat upah, dan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di industry karet dan barang dari karet dan plastic di Kota Surabaya.
2. Diduga jumlah unit usaha, tingkat upah, dan investasi secara simultan berpengaruh signifikan (bersama-sama) terhadap penyerapan tenaga kerja di industry karet dan barang dari karet dan plastic di Kota Surabaya.
3. Diduga investasi berpengaruh paling besar atau dominan terhadap penyerapan tenaga kerja di industry karet dan barang dari karet dan plastic di Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

DESAIN PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan secara deskriptif maupun kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tahunan (time series). Pendekatan secara deskriptif dilakukan

dengan tujuan untuk melengkapi analisa terhadap objek penelitian. Metode analisa kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Ordinary Least Square (OLS)* atau metode kuadrat kecil. Pendekatan penelitian tersebut diharapkan akan memperoleh hasil yang merupakan pembuktian dari hipotesis yaitu mengetahui pengaruh variabel terikat (*dependent*) terhadap variabel bebas (*independent*).

JENIS DAN SUMBER DATA

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa deret berkala (*time series*). Data sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data sekunder biasanya telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Sedangkan data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari objeknya.

Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama kurun waktu tahun 2006-2016.

TEKNIK PENGAMBILAN DATA

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dengan studi pustaka yaitu mencari data, informasi, dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang ada dari seluruh literature yang ada serta catatan selama perkuliahan.

DEFINISI OPERASIONAL

a. Variabel Terikat,

Penyerapan Tenaga Kerja (Y)

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja di Kota Surabaya. Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja di Industri Karet dan Barang dari Karet dan Plastik di Kota Surabaya. Jumlah penduduk bekerja atau bisa

disebut dengan pekerja dinyatakan dalam satuan orang.

b. Variabel Bebas

1. Jumlah Unit Usaha adalah total jumlah industri karet dan barang dari karet dan plastik di Kota Surabaya, dinyatakan dalam bentuk angka.
2. Tingkat Upah adalah jumlah uang perusahaan yang dikeluarkan untuk karyawan sebagai imbalan pekerjaan, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp) pertahun sesuai dengan UMK Kota Surabaya.
3. Investasi adalah penanaman modal atau uang baik dalam negeri atau luar negeri, dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).

METODE ANALISIS DATA

Teknik Analisis Regresi Linier Berganda adalah alat yang digunakan untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*). Syofian Siregar (2014 : 301). Adapun model analisis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi variabel $X_1, X_2,$ dan X_3

X_1 = jumlah unit usaha

X_2 = tingkat upah

X_3 = investasi

e = Standart error

Dalam model regresi linear berganda dapat diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS.

UJI SIMULTAN (UJI F)

Digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X_1, X_2 dan, $X_3,$ secara bersama-sama (berganda) dengan variabel Y.

Pengujian digunakan 1 sisi (One tail) = $\alpha = 0,05$

Bila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

Bila tidak signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak diterima yang berarti variabel X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y .

UJI PARSIAL (UJI t)

Digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) secara individual atau secara parsial terhadap variabel terikat. Untuk menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara masing-masing variabel X_1 , X_2 , dan X_3 secara terpisah (parsial) dengan variabel Y .

Digunakan pengujian 1 sisi (one tail) = $\alpha = 0,05$

Bila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

Bila tidak signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak diterima yang berarti variabel X_1 , X_2 , X_3 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel Y

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk melihat pengaruh dari variabel terikat yaitu jumlah unit usaha (X_1), tingkat upah (X_2), dan investasi (X_3), terhadap variabel terikat yaitu tenaga kerja (Y). Perhitungan analisis ini dilakukan dengan memanfaatkan program SPSS for Windows versi 23 dan didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficient	
	B	Std. Error
(Constant)	5913.684	491.298
Jumlah Unit Usaha (X1)	3.137E-9	.000
Tingkat Upah (X2)	-2.000	1.000
Investasi (X3)	10.842	3.254

a. Dependent Variable: TK

Setelah dilakukan penghitungan, maka fungsi regresi linier berganda

menghasilkan fungsi matematis dengan angka-angka sebagai berikut :

$$Y = 5913.684 + 3.137E-9X_1 + (-)2.000 + 10.842X_3$$

Interpretasi dari model diatas adalah sebagai berikut:

$a = 5913.684$ Ini menunjukkan besarnya pengaruh berbagai faktor yang tidak dimasukkan ke dalam model terhadap Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Karet dan Bahan dari Karet dan Plastik di Kota Surabaya, apabila variabel bebas konstan, maka diprediksi Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Karet dan Bahan dari Karet dan Plastik di Kota Surabaya sebesar 5913.684 satuan.

b_1 : (X_1)

$$b_1 = 3.137E-9$$

Mengandung pengertian yaitu bilamana terjadi kenaikan pada variabel jumlah unit usaha (X_1) sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel bebas lain dalam penelitian ini bernilai tetap maka tenaga kerja (Y) dapat meningkat sebesar 3.137E-9 satuan.

b_2 : Koefisien regresi tingkat upah (X_2)

$$b_2 = -2.000$$

Mengandung pengertian yaitu bilamana terjadi kenaikan pada variabel tingkat upah (X_2) sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel bebas lain dalam penelitian ini bernilai tetap maka tenaga kerja (Y) dapat menurun sebesar -2,000 satuan.

b_3 : Koefisien regresi investasi (X_3)
 $b_3 = 10.842$

Mengandung pengertian yaitu bilamana terjadi kenaikan pada variabel investasi (X_3) sebesar 1 (satu) satuan sedangkan variabel bebas lain dalam penelitian ini bernilai tetap maka tenaga kerja (Y) dapat meningkat sebesar 10.842 satuan.

UJI PENGARUH PARSIAL

Langkah-langkah uji t :

Menetapkan hipotesis uji

$H_0 : b_i = 0$, secara parsial variabel X_i berpengaruh tidak signifikan terhadap tenaga kerja (Y).

$H_1 : b_i > 0$, secara parsial variabel X_i berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja (Y).

Menetapkan kriteria uji

Tolak H_0 bila t_{hitung} didukung taraf signifikansi $< 5\%$ ($p < 0,05$)

Terima H_0 bila t_{hitung} didukung taraf signifikansi $\geq 5\%$ ($p \geq 0,05$)

Tabel 5.6
Hasil Uji Pengaruh Parsial

Model	T	Sig
(Constant)	22.197	.003
Jumlah Unit Usaha (X1)	3.332	.001
Tingkat Upah (X2)	-2.198	.003
Investasi (X3)	.590	.004

Dependent Variable: TK_a

1. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Jumlah Unit Usaha (X₁)

Sebagaimana yang tampak pada Tabel 5.6, koefisien regresi Jumlah Unit Usaha memiliki angka t_{hitung} sebesar 3.332 dengan signifikansi 0,001. Karena t_{hitung} didukung dengan angka signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak atau H_1 diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Unit Usaha (X₁) berpengaruh signifikan secara positif terhadap variabel tenaga kerja (Y).

2. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Tingkat Upah (X₂)

Sebagaimana yang tampak pada Tabel 5.6, koefisien regresi Tingkat Upah (X₂) memiliki angka t_{hitung} sebesar -2.198 dengan signifikansi 0,003. Karena t_{hitung} didukung dengan angka signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak atau H_2 diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Upah (X₂) berpengaruh signifikan secara negative terhadap variabel tenaga kerja (Y).

3. Uji Signifikansi Koefisien Regresi Investasi (X₃)

Sebagaimana yang tampak pada Tabel 5.6, koefisien regresi Investasi (X₃) memiliki angka t_{hitung} sebesar 0,590 dengan signifikansi 0,004. Karena t_{hitung} didukung dengan angka signifikansi sebesar 0,004 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak atau H_3 diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel Investasi (X₃) berpengaruh signifikan secara positif terhadap variabel tenaga kerja (Y).

ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 5.7

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.766	.849	27.289
a. Predictors: (Constant), JUMLAHUSAHA, INVESTASI, UPAH				

Menurut hasil perhitungan yang tampak pada Tabel 5.7, angka koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 0,766. Hal ini mengandung pengertian bahwa perubahan-perubahan dalam nilai variabel bebas yaitu jumlah unit usaha (X_1), tingkat upah (X_2), dan investasi (X_3) mampu mempengaruhi besarnya variabel terikat yaitu Tenaga kerja (Y) sebesar 76% dan hanya 24% sisanya dipengaruhi variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan “Diduga jumlah unit usaha, tingkat upah, dan investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di industry karet dan barang dari karet dan plastic di Kota Surabaya” dapat dibuktikan dengan

melihat hasil analisa data pada bagian uji parsial.

Variabel jumlah unit usaha (X_1) memiliki t_{hitung} sebesar 3.332 dengan signifikansi 0,001. Karena t_{hitung} didukung dengan angka signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$) maka variabel jumlah unit usaha (X_1) berpengaruh signifikan terhadap variabel tenaga kerja (Y). Hasil ini sejalan dengan pendapat Lyn Squire dalam Rejekiningsih (1992), menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah unit usaha dan nilai produksi yang dihasilkan oleh industry tersebut.

Variabel tingkat upah (X_2) memiliki angka t_{hitung} sebesar -2.198 dengan signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$) sehingga variabel tingkat upah (X_2) berpengaruh signifikan secara negatif terhadap variabel tenaga kerja (Y). Hasil ini sejalan dengan Simanjuntak (1998), jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka nantinya akan berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja.

Variabel investasi (X_3) memiliki angka t_{hitung} sebesar 0,590 dengan signifikansi 0,004 ($p < 0,05$) sehingga variabel investasi (X_3) berpengaruh

signifikan secara negative terhadap variabel tenaga kerja (Y). Hasil ini sejalan dengan Sukirno (2002), di dalam perekonomian makro kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Lalu peningkatan dalam permintaan agregat akan membawa perubahan pada kapasitas produksi suatu perekonomian yang kemudian akan di ikuti oleh pertambahan dalam kebutuhan akan tenaga kerja untuk proses produksi, yang menandakan bertambahnya lapangan pekerjaan.

Hipotesis kedua penelitian ini yang menyatakan “jumlah unit usaha (X_1), tingkat upah (X_2) dan investasi (X_3) berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada industry karet dan bahan dari karet dan plastic di Kota Surabaya” telah dibuktikan melalui perhitungan uji F. Hasil analisa data memperlihatkan bahwa bahwa F_{hitung} diperoleh pada angka 57.393 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) maka terbukti bahwa secara bersama-sama variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri dari jumlah unit usaha (X_1), tingkat upah (X_2), dan investasi (X_3) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu tenaga kerja (Y). Hasil ini memperlihatkan jumlah unit usaha, tingkat upah, dan investasi harus dikelola sedemikian rupa hingga tingkat

penyerapan tenaga kerja pada industry karet dan barang dari karet di kota Surabaya semakin membaik.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Tingkat jumlah unit usaha berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja bilamana jumlah unit usaha meningkat maka jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan akan bertambah.
2. Tingkat upah berpengaruh signifikan secara negative terhadap penyerapan tenaga kerja. Sehingga bilamana jumlah upah meningkat maka penyerapan tenaga kerja akan menurun karena dapat mengurangi biaya-biaya produksi.
3. Tingkat investasi berpengaruh signifikan terhadap tenaga kerja. Bilamana investasi meningkat maka industry tersebut dapat menyerap tenaga kerja.
4. Jumlah unit usaha, tingkat upah dan investasi dikombinasikan sedemikian rupa maka penyerapan tenaga kerja di industry akan stabil.

Saran

Di dalam pengembangan unit usaha pada industri, sebaiknya pemerintah bisa terus memfasilitasi dengan sering membuat pameran usaha industri dan juga mendorong para pengusaha industri agar semakin mengembangkan potensi usaha industry mereka dengan melakukan inovasi-inovasi produk yang nantinya mampu menarik banyak konsumen. Dan apabila usaha yang dikembangkan para pemilik industri tersebut sudah berkembang maka nantinya unit usaha industri tersebut akan terus menambah kapasitas produksinya yang tentunya memerlukan tambahan tenaga kerja baru.

2. Di dalam membantu didalam peningkatan investasi, pemerintah sebaiknya semakin mempermudah dalam pemberian bantuan pinjaman modal untuk pengusaha industri. Dalam hal ini diharapkan pemerintah dapat memberikan program bantuan kredit kepada pengusaha yang besarnya disesuaikan dengan besarnya kebutuhan usaha. Selain pemberian bantuan modal melalui bank, pengusaha industri juga dapat memperoleh

pinjaman modal dari pemerintah dan dinas terkait. Pinjaman modal tersebut tentunya sebaiknya harus di ikuti dengan memberikan informasi tentang segala macam persyaratan meminjam dana bantuan tersebut dan juga dengan memberikan syarat meminjam yang tidak mempersulit para pengusaha industri.